

Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ni Made Sumariani⁽¹⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jalan Sangalangit, Tembawu Penatih, Denpasar - Bali
e-mail: madesumariani3@gmail.com

ABSTRACT

Assessments that explain a company's financial status are called financial performance. The assessment considers the extent to which the business has succeeded in achieving its objectives using current capital. Businesses can use profitability as one measure to evaluate their financial success. Return on Assets (ROA), which measures how well a business uses its capital to generate profits and, consequently, how long it can stay in business, is a recommended statistic. The aim of this research is to look at the impact of environmental performance, green accounting, and corporate social responsibility (CSR) disclosure on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. This research uses 76 observations collected over a period of four years from 19 companies. The sampling strategy for this research uses deliberate sampling, namely the deliberate selection of samples based on attributes that are relevant to the research objectives. Research data was collected using a quantitative research design from secondary sources such as financial reports and other published works. The analysis methodology for this research includes descriptive analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, F test, T test, and classical assumption test. The findings show that corporate social responsibility (CSR) disclosure outperforms green accounting, which has a significant negative impact on the financial performance of the analyzed mining businesses. However, the results of this study do not show that environmental performance has a significant impact on financial performance.

Keywords: Green Accounting, corporate social responsibility, environmental performance, and financial performance

PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah sektor ekonomi yang memperoleh sumber daya mineral dari dalam tanah untuk digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri downstream yang diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan pertambangan melibatkan proses penggalian atau pengambilan berbagai jenis bahan tambang dari dalam tanah, seperti bijih, batuan, panas bumi, minyak, gas bumi, endapan karbon, dan air tanah.

Masalah lingkungan sangat penting di Indonesia dan sektor pertambangan perlu memperhitungkannya. Karena ekstraksi dan pengolahan bahan tambang, bisnis di industri ini sering menghadapi risiko signifikan mengenai dampaknya terhadap lingkungan. Untuk

mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan, perusahaan pertambangan harus memprioritaskan pengelolaan lingkungan yang tepat.

Setiap perusahaan memiliki target untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan mempertahankan reputasi serta kelangsungan usaha jangka panjang. Setiap bisnis memiliki metode penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan tujuan inti mereka, yang fokus pada memperoleh laba, tercapai. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kapasitasnya untuk menghasilkan laba, yang juga menunjukkan seberapa baik manajemennya mampu menjaga segala sesuatunya tetap berjalan. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi rasio adalah return on assets (ROA). (Priyatnasari & Hartono, 2019). Ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya keuangannya disebut laba atas aset (ROA). Semakin baik kesuksesan finansial perusahaan dalam menghasilkan uang dari semua asetnya, semakin besar ROA-nya (Ass, 2020).

Perusahaan pertambangan seringkali memiliki volume perdagangan yang tinggi, namun seringkali tidak didukung oleh perilaku manajemen yang bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Di samping itu, kegiatan pertambangan juga dapat memiliki dampak lingkungan yang sangat besar, seperti erosi tanah dan limbah dari kegiatan pertambangan. Sektor pertambangan energi dan minyak dan gas terdiri dari 947 industri yang menghasilkan limbah berbahaya dan beracun, berdasarkan informasi dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan hidup (KLHK) (B3) (www.idntimes.com tanggal 14 Maret 2022). Menurut Putri dkk., (2019) menyatakan Perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka yang dievaluasi melalui Return on Assets (ROA). Misalnya, perusahaan FIRE memiliki ROA sebesar 1,94%, yang meningkat menjadi 2,73% pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan yang drastis menjadi -25,99% pada tahun 2022. Perusahaan BOSS juga mengalami penurunan, mencapai -31,59% hingga tahun 2021, sebelum naik menjadi 5,58% pada tahun 2022. Sementara itu, BUMI mencatat ROA sebesar 0,26% pada tahun 2019, turun secara signifikan menjadi -9,84% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat menjadi 12,40%.

Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya adalah praktik akuntansi hijau. Proses mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, menganalisis, dan berbagi data mengenai transaksi, item, dan kejadian yang memiliki pengaruh terhadap

secara independen mengenali biaya dan pendapatan yang terhubung dengan lingkungan (Kurnia, 2024). Perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau menunjukkan komitmen mereka kepada pemangku kepentingan dengan menekankan nilai lingkungan selain keuntungan finansial. Ini menunjukkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana operasinya dapat mempengaruhi lingkungan. Biaya lingkungan dibagi menjadi beberapa kategori. Yang pertama adalah biaya mencegah kerusakan lingkungan, yang mencakup biaya menghindari limbah produksi dan polusi yang berbahaya bagi lingkungan. Dua contoh adalah biaya untuk menciptakan proses atau produk yang ramah lingkungan dan biaya untuk melakukan analisis dampak lingkungan. 2. Biaya deteksi lingkungan, yang terdiri dari biaya untuk menjamin bahwa operasi, prosedur, dan barang bisnis mematuhi standar lingkungan yang diterima. Harga pengujian polusi dan audit aktivitas lingkungan adalah dua contoh. 3. Biaya kegagalan lingkungan internal akibat sampah tidak dibuang ke lingkungan sekitar bisnis. Harga penanganan dan pembuangan sampah berbahaya serta biaya daur ulang bahan yang tersisa adalah dua contoh. Biaya akhir adalah kegagalan eksternal lingkungan, yang terjadi ketika sampah dilepaskan ke lingkungan sekitar bisnis.

Pengungkapan CSR adalah penyebaran informasi finansial dan non-finansial mengenai bagaimana suatu perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya(Lestari, 2023). Biasanya, laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial lainnya memberikan informasi ini. Industri sumber daya alam tunduk pada aturan yang mengatur perseroan terbatas, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa korporasi tersebut harus memenuhi komitmen sosial dan lingkungannya.

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik jika kegiatannya memiliki sedikit efek buruk terhadap lingkungan. Di sisi lain, dampak yang tinggi menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk bagi perusahaan. Pemerintah Indonesia biasanya melakukan penilaian ini dengan memanfaatkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Asy'ari, 2021). Pemerintah menciptakan kebijakan PROPER dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di dunia usaha yang terhubung dengan program pemerintah yang sudah ada. Ini akan membuat inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan lebih berhasil dan efisien.

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan berbagai metrik yang menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan laba (Patonah et al., 2024). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yang merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangannya. Karena perusahaan pertambangan bergantung pada sumber daya

alam untuk pendapatan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah laba atas aset (ROA). Dengan demikian, para peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan pendapatan.

Green accounting memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap kinerja keuangan, menurut hipotesis penelitian, atau H1. Hipotesis 2: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. H3: Kinerja lingkungan memiliki dampak besar dan menguntungkan pada kesuksesan finansial.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menawarkan penjelasan singkat dan deskriptif tentang bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain. Metodologi penelitian adalah penyelidikan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Ketika melakukan penelitian asosiatif, data numerik digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara dua atau lebih variabel. Akibatnya, karya ini termasuk dalam judul penelitian kuantitatif.

Studi ini didasarkan pada populasi perusahaan tambang yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Sumber data sekunder meliputi laporan tahunan BEI untuk perusahaan manufaktur dan daftar peringkat PROPER dari periode waktu yang sama. Informasi tersebut dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Karena tidak setiap anggota populasi sesuai dengan kriteria penelitian, pendekatan purposive sampling diadopsi. Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif sangat penting untuk pendekatan analisis data penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Tambang dengan periode pencatatan 2019–2022 di Bursa Efek Indonesia.	41
2	Perusahaan tambang merilis laporan keuangan mereka untuk periode 2019-2022 satu demi satu.	41
3	Keuntungan dihasilkan oleh perusahaan pertambangan berturut-turut antara 2019 dan 2022.	19
	Jumlah Sampel Penelitian	19
	Periode Penelitian	4
	Jumlah Sampel selama periode penelitian	76

Sumber: Data diolah, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, kami mengevaluasi hubungan antara kesuksesan finansial dan kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan akuntansi hijau. Persamaan regresi yang melibatkan tiga variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,306	,417		-7,934	,000
Akuntansi Hijau	-2,322	,838	-,296	-2,771	,007
CSR	2,131	,879	,291	2,423	,018
Kinerja Lingkungan	,006	,064	,011	,088	,930
R					0,424
R Square					0,180
Adjusted R Square					0,146
Uji F					5,258
Sig. Model					0,002

Sumber : data diolah (2024)

di negara berkembang seperti Indonesia. Pelanggan biasanya tidak memilih perusahaan ini terlebih dahulu sebagai hasilnya. Selain itu, masuk akal bahwa perusahaan tidak akan mengikuti prosedur yang diperlukan ketika datang untuk menerapkan PROPER. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa proporsi bisnis yang relatif terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mematuhi evaluasi ini; Bahkan, 53 emiten dalam penelitian ini tidak mengeksekusi atau mengungkapkan implementasi PROPER mereka. Kesimpulan investigasi menguatkan temuan penelitian (Miladiasari, 2020; Putra, 2018; Sri Kurnia, Nurfitri Zulaika, Fiona, 2024) yang mengklaim tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2022 mengarah pada kesimpulan berikut: Pertama, kinerja keuangan bisnis pertambangan secara signifikan dirugikan oleh akuntansi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi hijau dapat berdampak negatif pada kesuksesan finansial perusahaan. Selain itu, kesadaran perusahaan waralaba akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka memiliki dampak yang menguntungkan pada kesuksesan finansial mereka. Hal ini menunjukkan korelasi yang baik antara kinerja keuangan perusahaan dan tingkat transparansi CSR internal. Ketiga, penilaian PROPER menunjukkan bahwa kinerja lingkungan karyawan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keberhasilan mereka di industri pembiayaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio PROPER.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, harus mencurahkan lebih banyak dana untuk melaksanakan dan mempromosikan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Diproyeksikan bahwa menerapkan langkah-langkah ini akan mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, karena PROPER, publik dapat mengawasi bagaimana korporasi mengelola sumber daya alamnya. Ini akan mendorong perusahaan untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas bagaimana operasi mereka mempengaruhi lingkungan. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah pengamatan dan memperpanjang masa studi. Pendekatan pengujian lainnya juga dapat

dipertimbangkan untuk mengamati lebih lanjut varians dalam hasil yang mungkin. Akibatnya, pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan pertambangan, kinerja lingkungan mereka, tanggung jawab sosial perusahaan mereka, dan akuntansi hijau akan dimungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Asy'ari, M. (2021). *Analisa Hukum Keterbukaan Akses Informasi Tingkat Ketaatan Terhadap Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Proper dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi Sumatera Utara)*.
- Kurnia, B. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat (Studi Kasus Dan Implikasinya) Terletak di wilayah Kabupaten Pasaman Barat , RumahSakit Umum Daerah masyarakat yang dimiliki oleh pemer. 4(2)*.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Miladiasari. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Patonah, S., Aisyah yulianti, R., Gunardi, & Kesumah, P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Du Pont System (Pt. Unilever Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.59820/emba.v2i2.157>
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–1016.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.

- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165.
- Sri Kurnia, Nurfitri Zulaika, Fiona, R. M. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1545–1554.
- Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Widyaningrum, R. A. (2020). *Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun*.
- Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 169. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1093>